

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN ARENDS
DI KELAS X MIA 2 MAN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo

Oleh,

**MAHDALIYAH
NIM 13.16.2.0054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN ARENDS
DI KELAS X MIA 2 MAN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo

Oleh,

**MAHDALIYAH
NIM 13.16.2.0054**

Dibimbing oleh :

Dr. Hasbi, M. Ag.

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin. S. Ag., M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., karena dengan pertolongan-Nya, skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends di kelas X MIA 2 MAN Palopo” dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabiyullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam proses penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan akan tetapi, berkat bantuan, dorongan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak dan juga ketekunan peneliti maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan PTK ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih terutama kepada :

1. Dr. Abdul Pirol M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M.Hum. Selaku wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. Selaku

wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

3. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, wakil Dekan I Dr. Muhaemin MA., Wakil Dekan II Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan wakil Dekan III Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.

4. Dr. Hasbi, M.Ag., dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing I dan pembimbing II.

5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I., dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku penguji I dan penguji II.

6. Dr. St. Marwiyah, M. Ag selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Mawardi S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi PAI.

7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti.

8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag dan seluruh staf yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi perbandingan.

9. Dra. Maida Hawa, M.Pd.I., selaku Kepala MAN Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf MAN Palopo.

10. Dra. Hj. Uswaty Khalid., Selaku guru pamong SKI kelas X MIA2 yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

11. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Sarban dan ibunda Dwi Subowati S.Pd.I., serta kedua Adik-adik ku Rabiyyatul adawiah dan Laila Masturah serta semua keluargaku yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi serta bantuan dalam segala hal yang tidak bisa peneliti rangkaikan dengan kata-kata, dan yang selama ini membantu dan mendoakan ku ridho Allah swt., selalu bersama kalian.

12. Rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan Tahun 2013 khususnya PAI B saudari Nurhasna Kasim, Resmi Nur, Hedayanti, Nurkhalifah, Hasriani, Ipa Surayya Al-Jawad, Reski Amalia dll. terima kasih atas bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt., *Amin Yaa Rabbal Alamin*.

Palopo,

2018

Peneliti

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di Kelas X Mia 2 MAN Palopo*”, yang ditulis oleh Mahdaliyah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 13.16.2.0054, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang di munaqasyah pada hari Selasa 23 Januari 2018. Telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Ihsan, S.Pd.,M.Pd.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo

Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K,M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

ABSTRAK

Mahdaliyah, 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Di Kelas X Mia₂ MAN Palopo. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hasbi, M.Ag. (II) Dr. Hj. Fauziah Zainuddin.S.Ag.,M.A.g .

Kata Kunci : Model pembelajaran *Time Token Arends* dan Hasil Belajar.

Skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan menggunakan model *Time Token*? (2) Bagaimana hasil dari penerapan Model *Time Token Arends* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ?

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X Mia₂ sebanyak 37 siswa (13 putra dan 24 putri). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari data yang diperoleh melalui tes tertulis, dan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* di kelas X Mia₂ MAN Palopo dilaksanakan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X Mia₂ MAN Palopo sebelum diterapkan model pembelajaran *Time Token Arends* rata-rata mencapai 37,27% ini berarti masih di bawah batas ketuntasan siswa. Pada siklus I peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* nilai rata-rata siswa mencapai 67,84%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 81,10%. Hal ini telah membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Mia₂ MAN Palopo.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahdaliyah
NIM : 13.16.2.0054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

2017
Palo, 20 Desember
Yang membuat
pernyataan,

Mahdaliyah

NIM. 13.16.2.0054

PERSETUJUAN PEMBIMBING
iii

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”** yang ditulis oleh:

Nama : Mahdaliyah

NIM : 13.16.2.0054

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada seminar *Hasil*.

Demikian untuk proses selanjutnya

2017

Palopo, 20 Desember

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasbi, M.Ag

Dr. Hj Fauziah

Zainuddin.S.Ag.,M.A.g NIP.19611231 199303 1 015

NIP.19731229 200003 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mahdaliyah

NIM : 13.16.2.0054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hasbi, M.Ag

**NIP.19611231
199303 1 015**

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mahdaliyah

NIM : 13.16.2.0054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dr. Hj Fauziah Zainuddin.S.Ag.,M.A.g
NIP. 19731229 200003 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kajian Teori.....	14
1. Model Pembelajaran.....	14
2. Model Pembelajaran <i>Time Token Arends</i>	15
3. Sejarah Kebudayaan Islam.....	17
4. Hasil Belajar.....	21
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Objek Tindakan.....	24
B. Lokasi, Subyek dan Waktu Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	26
F. Siklus Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	32
2. Identitas Sekolah.....	33
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo	34
4. Keadaan Guru dan Staf di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo	34
B. Uraian dan Analisis Penelitian.....	41
C. Penjelasan Tiap Siklus.....	42
1. Gambaran Pra Siklus.....	42
2. Siklus I.....	43
3. Siklus II.....	46

D. Proses Menganalisis Data.....	48
E. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
C. Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. oleh karena itu, dari waktu ke waktu selalu ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari semakin banyaknya didirikan lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar

¹Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Nuansa: 2010), h 11.

mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.²

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.³

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatut di dalam suatu tujuan. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang dicatat lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. Dalam proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa yang edukatif dan timbal balik yang harus

² Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), h. 125.

³ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta Depdikbud 2010), h.

dicapai oleh guru dan siswa. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah adalah untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam dan peradaban Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. Al'Alaq /96:1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 إِنَّكَ أَنْتَ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan (1), Dia telah menciptaka manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5).”⁴

Kurikulum menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. untuk itu, setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Fajar Mulia,2010),h. 597

inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru di sini adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam aspek berbicara adalah model pembelajaran *Time Token Arends*.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Untuk latihan permulaan yang bertujuan melatih kemampuan berbicara sesama, lebih efektif kalau dilaksanakan secara kelompok. Mengingat jumlah peserta cukup banyak dalam suatu kelompok, maka untuk melibatkan setiap individu, diskusi kelompok lebih tepat. Selain untuk mencapai keefektifan berbicara, diskusi kelompok juga dapat menghilangkan kejemuan dalam berdiskusi karena diskusi lebih banyak melatih anggota/peserta berfikir logis (dalam diskusi ada proses adu argumentasi), Argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota lain, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah, Umpan balik dapat diterima secara langsung, sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara si pembicara, Peserta yang pasif dapat dirangsang supaya aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain, Para peserta diskusi turut

memberikan saham, turut mempertimbangkan gagasan yang berbeda-beda dan turut merumuskan bersama tanpa nafsu untuk menang sendiri.

Bedasarkan pengamatan, peneliti menjumpai adanya beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurangnya guru menggunakan pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa kurang aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar belum maksimal. Khususnya di kelas X Mia₂ guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak adanya interaksi antara pendidik dengan siswa. Akibatnya, banyak siswa yang nilainya di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti menggunakan Model pembelajaran Time Token Arends dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kondisi ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

Pertama, Siswa cepat merasa bosan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Kedua*, Hanya sebagian kecil siswa yang ikut berpartisipasi aktif disaat proses pembelajaran. *Ketiga*, Guru lebih banyak memberi atau berceramah dan siswa hanya mendengarkan saja. *Keempat*, Siswa tidak dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan berbicara disebabkan kekurangtepatan guru memilih metode dan pendekatan di dalam pembelajaran selama ini. *Kelima*, Siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak bergurau dan main-main. *Keenam*, hanya beberapa orang siswa saja yang mau menyimak guru dengan baik. *Ketujuh*, siswa tidak berani untuk berpendapat.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan suatu model pembelajaran yang memberdayakan siswa, salah satunya adalah melalui Model pembelajaran Time Token Arends. Guru harus kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُتَقِّرُوا (أخرجه يرا لبخاف كتاب العلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu Tayyah dia berkata : saya mendengar Anas bin Malik radiallahu ‘anhu berkata ; Nabi shalallahu ‘alaihiwasallam bersabda : “ mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari “. (HR. Al Bukhari Fi Kitab Al Ilmi)⁶

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menerapkan model *Time Token* ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dengan mengadakan penelitian dengan judul “*Peningkatan*

5Fathul Bari/ Ahmad bin Ali bin Hajar ‘Asqalani, Kitab : Adab/ juz 12, (/Bairut-Libanon:darul 1993 M), hal. 155

6Ahmadi Toha, *Terjemah sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 89

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends di kelas X MIA 2 MAN Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penerapan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan menggunakan model *Time Token Arends*?
2. Bagaimana hasil dari penerapan Model *Time Token Arends* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan menggunakan model *Time Token*?

2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Model *Time Token Arends* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ?

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

- a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Mia₂ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

- b. Bagi Guru

- 1) Untuk dapat mengetahui berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
- 2) Sebagai masukan bagi guru bahwa salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Time Token Arends*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa;
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas belajar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat sebagai pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana model pembelajaran lebih bersifat prosedural berisikan tahapan model pembelajaran tertentu.⁷

2. Model *Time Token Arends*

⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014), h. 189

Model *Time Token* adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan pembelajaran secara kooperatif yang secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar di setiap mata pelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lainnya dengan beranggotakan 2-6 siswa atau lebih dengan memberikan kupon bicara pada siswa dimasing-masing kelompok. Patokan bicara disini ialah bicara sesuai dengan materi yang dibahas, bukan bicara yang asal-asalan yang tidak ada hubungannya dengan materi.

Model pembelajaran time token itu sendiri berasal dari kata “*time*” artinya waktu dan “*token*” artinya tanda. Sedangkan kata *Arends* di sini diambil dari nama penemunya yaitu Richard I Arends. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998.

3. Hasil belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Oleh karena itu proses belajar selalu menjadi sorotan utama khususnya bagi para ahli pendidikan.⁸

Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap

8 Darmansyah, *Teknik Belajar yang menyenangkan* (Jakarta, Rineka Cipta : 2006), h.13

bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah aspek mata pelajaran pendidikan Islam yang di dalamnya berisi tentang sejarah Islam yang terjadi di masa lampau. Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Aliyah salah satunya ialah mempelajari mengenai dakwah Rasulullah Saw periode Madinah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat sebagai pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana model pembelajaran lebih bersifat prosedural berisikan tahapan model pembelajaran tertentu. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Time Token Arend. Model pembelajaran *Time Token* adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan pembelajaran secara kooperatif yang secara takniknya dapat membantu siswanya belajar di setiap mata pelajaran. Model pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang menunjang penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Ana Sulasih dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas X₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) telah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis.¹

Penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* adalah oleh Novia Yeni Fatmawati dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Time Token* Arends terhadap Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan pada Siswa

¹Ana Sulasih Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas X₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul.” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak laporan perjalanan antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan tanpa menggunakan model *Time Token Arends* siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul, (2) keefektifan model *Time Token Arends* terhadap kemampuan menyimak laporan perjalanan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan menggunakan strategi *Time Token Arends* dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan tanpa menggunakan strategi *Time Token Arends* siswa kelas VIII SMP N 1 Wonosari Gunungkidul, 2) pembelajaran menyimak laporan perjalanan yang menggunakan strategi *Time Token Arends* siswa kelas VIII SMP N 1 Wonosari Gunungkidul lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan tanpa menggunakan strategi *Time Token Arends* siswa kelas VIII SMP N 1 Wonosari Gunungkidul.²

² Fatmawati Novia Yeni Model *Time Token Arends* siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul, (2) keefektifan model *Time Token Arends* terhadap kemampuan menyimak laporan perjalanan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah materi yang menjadi bahan penelitian serta cara penggunaan strateginya.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi keterampilan pengetahuan sikap yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat oleh sebab, itu seluruh kegiatan pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu berkompetensi. Untuk memenuhi standar itu diperlukan metode bagi seorang guru untuk dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kemudian dijabarkan kedalam strategi dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, strategi dan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut Model Pembelajaran.³

Model pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan prosedural yang digunakan sebagai pedoman, tutorial seorang guru dalam menjalankan fungsinya dan alat pencapai tujuan pembelajaran, dengan kata lain, model pembelajaran juga

³ M. Hosnan, (*Cooperatif Learning* (Jakarta PT Gramedia 2014), h. 49

merupakan bungkus dari serangkaian metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran. Pada Penelitian ini menggunakan model pembelajaran jenis *Time Token* yang merupakan model *kooperative* atau diskusi, namun ada yang membedakan diskusi *Time Token* dengan diskusi model lain yaitu model ini menggunakan ketepatan waktu pada saat penyampaian pendapat ketika diskusi.

2. Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Time Token itu sendiri berasal dari kata *time* artinya waktu dan *token* artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa atau menghindari siswa mendominasi bicara dan siswa lain hanya diam.⁴

Model Pembelajaran berdiskusi saat ini telah banyak berkembang dengan berbagai variasi namun, yang membedakan Model berdiskusi *Time Token* dengan model berdiskusi yang lain adalah dengan kartu bicara yang menjadi ketepatan waktu dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.⁵

Langkah-langkah dari model ini, sebagai berikut

4Asma, N. *Model Pembelajaran Kooperatif* (Depdiknas: Jakarta 2006), h. 7

5 Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung Alfabeta 2009). h. 56

- 1) Kondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi (*Cooperative Learning/CL*).
- 2) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik.
- 3) Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
- 4) Jika telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan, setiap berbicara satu kupon.
- 5) Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, sedangkan yang masih memegang kuponnya, harus bicara sampai kuponnya habis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan persiapan dan dilanjutkan kegiatan pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arends bahwa model *time token* kelebihan dan kekurangan antara lain:

a. Kelebihan

1. Semua siswa aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan berpartisipasi dalam diskusi
2. Dapat menumbuhkan dan melatih keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar berbicara.
3. Semua siswa mendapat waktu bicara yang sama sehingga tidak akan terjadi pendominasi pembicaraan dalam berlangsungnya diskusi.
4. Semua siswa mendapat kesempatan untuk menggali dan mengemukakan ide-idenya sehingga pada kondisi seperti apapun ikut terlibat memahami materi pembelajaran.

b. Kelemahan

- Siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karna waktu yang diberi terbatas.
- Adanya keharusan mengemukakan idenya penampilan idenya kurang maksimal atau hanya mengemukakan pendapat kelompoknya sehingga kurang menguasai materi.⁶

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah menurut Murodi di bukunya sejarah kebudayaan Islam kelas VII, dapat dilihat dari dua aspek, yaitu bahasa dan istilah. Apabila ditinjau dari aspek bahasa, maka kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu (شجرة) yang artinya pohon.⁷ Sedang kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan di masa-masa mendatang.

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa arti sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk

⁶ Sri Udin, *Kelebihan dan Kelemahan Model Time Token* (Bandung; Bumi Aksara 2012), h. 100

⁷Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra,2009), hal. 4.

mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi. Dari segala kejadian masa lampau tersebut kiranya dapat diambil suatu pelajaran yang mengantarkan manusia memperluas ilmu pengetahuan guna menumbuh-kembangkan ketaqwaan kepada Allah swt sebagai syarat mutlak dalam mencapai kebahagiaan hidup duniawi sekaligus ukhrawi.

Sedangkan kebudayaan berasal dari kata "budi" dan "daya". Kemudian di gabungkan menjadi "budidaya" yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan.

Yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Muhaimin mengatakan, ...“Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari’ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah”.⁸

b. Tujuan dan Fungsi Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Thoha mengatakan, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

a) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-

unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta : 2005, Raja Grafindo Persada), hal. 1-3.

mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.⁹

Fungsi mempelajari sejarah kebudayaan ada tiga, yaitu sebagai berikut :

- a) Fungsi Edukatif
Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
 - b) Fungsi Keilmuan
Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
 - c) Fungsi transformasi
Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.
- c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (history of Islamic culture). Dalam kurikulum ini SKI

⁹Agus Hadi, "SKI MTsN", dalam <http://skimtsn.blogspot.com/> diakses 18 November 2017.

dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (history of Islam and Islamic culture). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI.

Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan

periode sejarah yang ada sebagai berikut : .

a) Di tingkat MI dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah

Rasulullah saw. dan al-Khulafa' ar-Rasyidin.

b) Di tingkat MTs dikaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-

Ayubiyah.

c) Di tingkat MA dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia,

gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di

Indonesia.¹⁰

d. Pentingnya Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam secara

garis besar diantaranya :

a) Untuk melestarikan Identitas kelompok dan memperkuat daya tahan

kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya.

b) Sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari

contoh di masa lampau sehingga sejarah memberikan asas manfaat

secara lebih khusus demi kelangsungan hidup.

c) Sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan

mati.

¹⁰ Agus Hadi, "SKI MTsN", dalam <http://skimtsn.blogspot.com/> diakses 18 November 2017.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.¹¹

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Hasil belajar itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Bloom yang dikutip Djaafar menyatakan hasil belajar dibagi dalam tiga ranah atau kawasan yaitu (1) Ranah Kognitif, (2) Ranah Afektif dan (3) Ranah Psikomotor.¹²

Masing-masing ranah menghasilkan kemampuan tertentu. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan “berpikir” yang mencakup kemampuan memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati-hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah

11Darmansyah, *Teknik Belajar yang menyenangkan* (Jakarta, Rineka Cipta : 2006), h.13

12 Djaafar. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Erlangga :2001) h.83

psikomotorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.

5. Hubungan Model Pembelajaran Time Token Arends dengan Hasil Pembelajaran

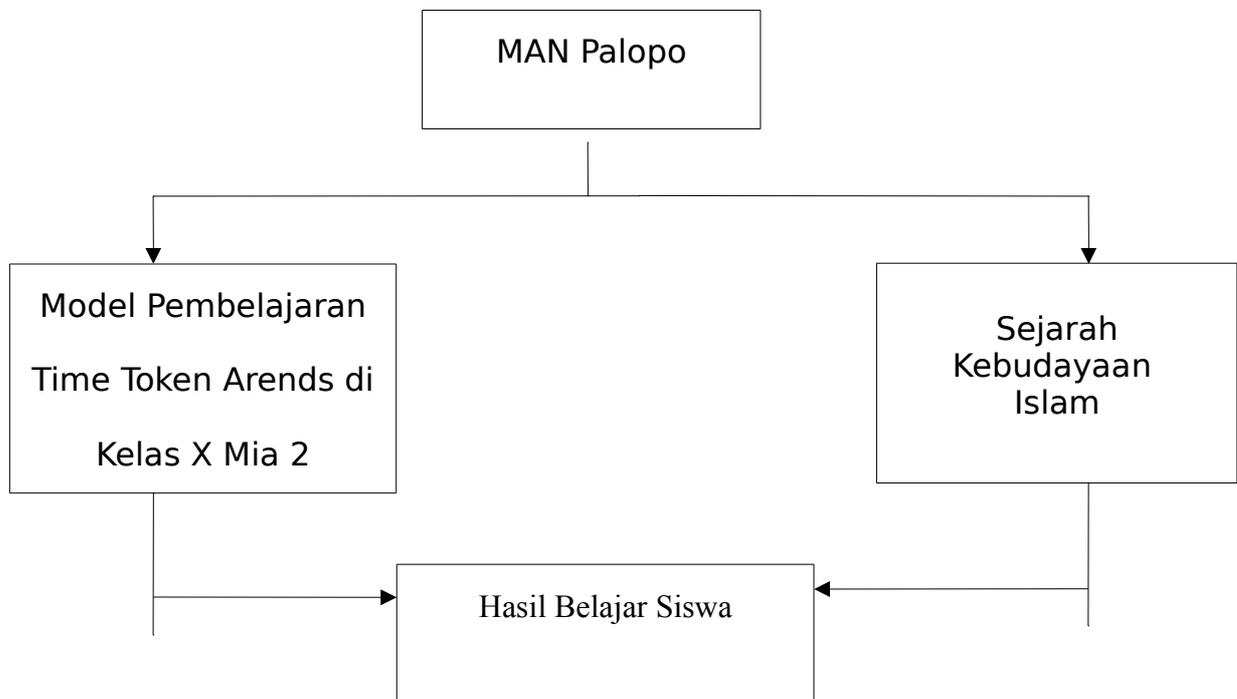
Model Pembelajaran Time Token Arends ini adalah model berdiskusi yang menggunakan kartu bicara yang menjadi ketepatan waktu dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi. Model Pembelajaran ini bertujuan agar siswa aktif berbicara. Adapun hubungannya dengan hasil pembelajaran yaitu siswa diharapkan memiliki minat untuk aktif berbicara pada saat proses diskusi berlangsung, sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat mereka masing-masing.

C. Kerangka Pikir

Di sekolah, Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasa di ajarkan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Mata pelajaran tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, siswa malas bertanya dan malas mengerjakan tugas. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, di perlukan perubahan proses belajar untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends*. Proses ini dilaksanakan pada kelas X Mia 2 MAN Palopo. Model Pembelajaran ini lebih menyenangkan dan lebih menarik dalam proses pembelajaran. Siswa

lebih aktif dan lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi antar kelompok, dan saling mengungkapkan pendapat. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.¹ Objek tindakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends khususnya dalam pokok pembahasan dakwah Rasulullah saw. periode Madinah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang perinciannya dalam RPP tahun pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di MAN Palopo, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan subjek penelitian siswa kelas X Mia₂ yang terdiri dari 37 siswa (13 putra dan 24 putri). Pelaksanaan penelitian mulai pada tanggal 22 September 2017 sampai 30 Oktober 2017 tahun pelajaran 2017/2018.

¹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu; Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas X Mia₂ MAN Palopo.
2. Data sekunder merupakan data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian, hal ini dilakukan untuk melihat lokasi penelitian, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan di lokasi, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Tes

Tes yaitu evaluasi yang digunakan oleh peneliti terhadap siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model

pembelajaran Time Token Arends. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes *essay* secara tertulis yang terdiri dari lima nomor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah laporan-laporan diskusi di setiap kelompok dan foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh setelah pemberian tes tertulis di setiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata skor nilai, persentase dan hasil belajar siswa.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi siswa terhadap pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*kognitif*), sikap atau tingkah laku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran (*afektif*), dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran baik berupa perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, minat dan sejenisnya (*psikomotorik*).

Dalam pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul maka mengambil keputusan dari data yang telah ada, peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka presentase²

Adapun untuk memberikan skor nilai dari setiap hasil presentase

digunakan standar berikut ini:

0% - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Baik Sekali³

Keterangan:

Sangat Kurang (SK), Kurang (K), Cukup (C), Baik (B) dan Baik Sekali (BS).

F. Siklus Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan sebagai berikut:⁴

²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

³Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta. 2007), h.23

1. Data Awal

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Time Token Arends maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Mia₂ untuk mengetahui Hasil belajar siswa dan sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus satu yaitu memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw.
- 2) Membuat soal test *essay* untuk mengetahui minat belajar siswa pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menjadi fasilitator selama

4Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 20

pembelajaran, siswa dibimbing untuk aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.
- c. Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 siswa.
- d. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends*
- e. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- f. Peneliti mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
- g. Peneliti memberikan setiap kupon berbicara dengan waktu 30 detik, dan setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
- h. Bila selesai berbicara kupon (kartu bicara) yang dipegang siswa diserahkan pada guru.
- i. Semua siswa memiliki hak bicara yang sama, dan sampai semua siswa berbicara atau berpendapat.
- j. Memberikan bimbingan kepada siswa saat diskusi sedang berlangsung.
- k. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi

c. Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, peneliti memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

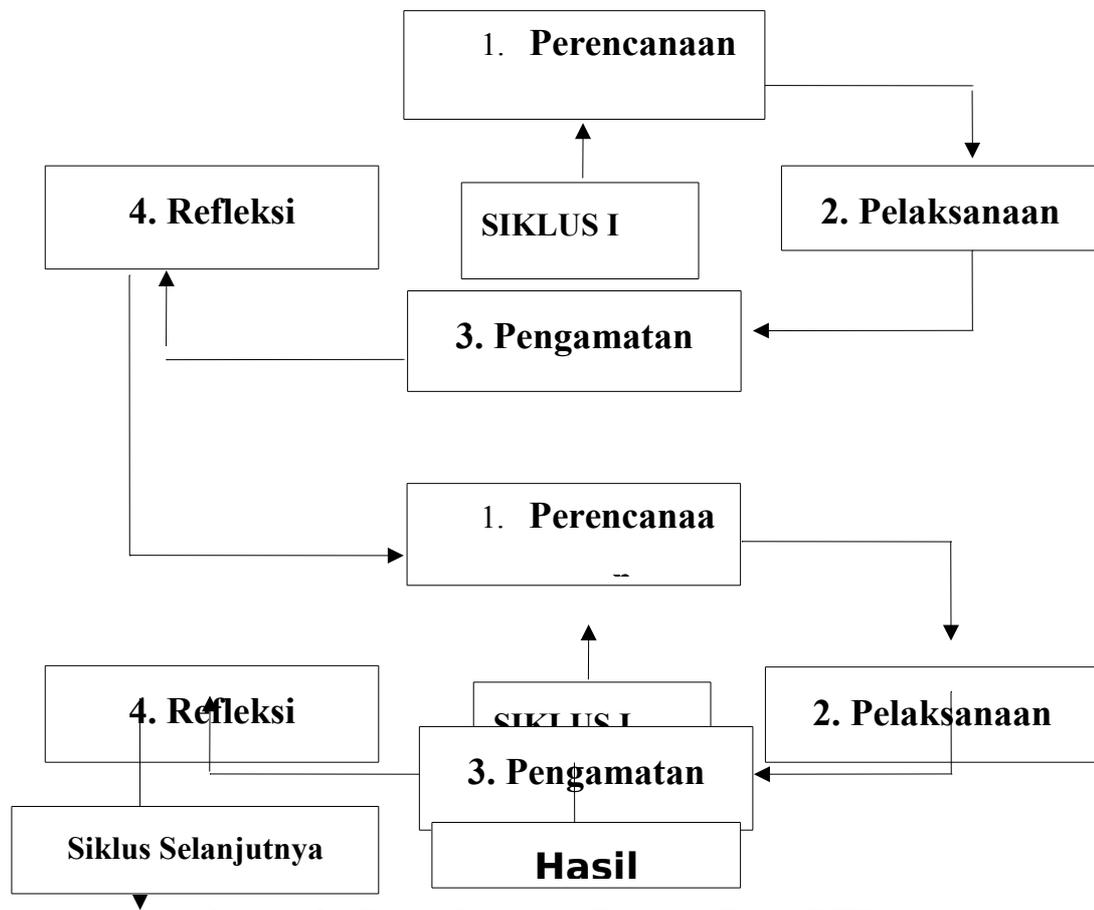
e. **Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus I.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II (dua) pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus II.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Palopo disingkat MAN Palopo merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang beralamat di Jalan Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo dengan luas sebesar 39.279 m^2 .

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo merupakan alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Agama Islam Negeri) Palopo yang didirikan pada tahun 1960. Awalnya bernama PGAN selama empat tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam bulan (setingkat SLTA).

Hal ini berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN selama empat tahun. Setingkat dengan sekolah pendidikan guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan

pada Surat Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.¹

Selama rentang waktu dari tahun 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama Pimpinan PGAN/MAN Palopo

	Nama Sekolah	Kepalah Sekolah	Periode
	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970-1990
	PGAN/MAN	H. Abd. Latif P, B.A	1990-1996
	MAN	Drs. M. Jahja hamid	1996-2001
	MAN	Drs. Somba	2001-2003
	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003-2005
	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005-2007
	MAN	Dra. Maidah hawa. M.Pd.I	2007-Sekarang

Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017

2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo
2. Tahun Berdiri : 1990
3. No. SK Mendikbud : 0281/0/1990
4. Alamat Sekolah
 - Propinsi : Sulawesi Selatan
 - Kabupaten / Kota : Palopo
 - Kecamatan : Bara
 - Jalan : DR. Ratulangi Balandai

¹ Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017

Kode Pos : 91914
 Telepon/Fax : 21671 / 0471
 E-mail : manpalopo7@gmail.com
 Website : manepal.sch@go.id

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Dalam menjalankan fungsi dalam pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi : terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing ditingkat local maupun global
2. Misi :
 - a. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 - c. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
 - d. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif
4. Keadaan Guru dan Staf di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Guru atau pendidikan merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan yang berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa atau peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya sehingga menjadi insan kamil.

Berikut di paparkan data tenaga pendidik/guru dan pegawai/staf yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo :

Tabel 4.2

Nama Tenaga Pendidik/Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

	Nama/Nip	Pelajaran	Pangkat/ Golongan	Ket
	Dra.Hj. Anna Rahmah Chalid. M.Pd.I 196106231992022001	Fiqhi	Pembina IV/ a	PNS
	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I 196212311991011001	Aqidah Akhla k	Pembina IV/ a	PNS
	Dra. Hj. Niba Manganni 196107191994032001	Seni Budaya	Pembina IV/ a	PNS
	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I 196612311994032009	Bahasa Inggris	Pembina IV/ a	PNS
	Dra. Nurwahidah 196903271995032004	Biologi	Pembina Tk.I , IV/ b	PNS
	Kasiatun, S.Pd. 196506151993032002	Bhs. Indonesia	Pembina Tk.I , IV/ b	PNS
	Dra. Jumiati Sinarji 196904071998032001	Biologi	Pembina IV/ a	PNS
	Dra. Ruhaya 196704071997032001	Snu	Pembina Tk.I , IV/ b	PNS
	Dra. Jumaliana 196712201998032001	Matematika Wajib	Pembina IV/ a	PNS
	Drs. Abd. Madjid DM, M.Pd.I 195809191989031002	Qur'an Hadits	Pembina IV/ a	PNS
	Rahmah, S.Ag.,MPd 197109072003122001	Kimia	Pembina Tk.I , III/ d	PNS

	Dra. Nurmiati, M.Pd.I 197105032005012003	Bhs Arab/ Bhs Asing	Penata III C	PNS
	Drs. Haeruddin, M.Pd. 196508272006041006	Bhs Sastra Indon esia	Penata Tk.I III/ d	PNS
	Mustakin, SE. 196311182006041004	Ekonomi/ Sosiologi	Penata Mu da Tk.I , III/ b	PNS
	Dra. Hj. Uswaty Khalid 196712312007012279	SKI	Penata III C	PNS
	Hj. Indarmi H. Renta, S.Ag 197209152007012013	Bhs Arab / Bhs Asing	Penata III C	PNS
	Dra. Sitti Nun Ainun Yahya 196904192007012025	Akidah Akhla k/Ski	Penata III C	PNS
	Dra. Hj. Nurpati 196802012007012055	Bhs Indon esia	Penata III C	PNS
	Drs. Abd. Muis Achmad 196908192007101003	Penjas/ Mulok	Penata III C	PNS
	Sujarno, S.Ag., M.Pd. 197508092007101003	Geografi	Penata Mu da Tk.I , III/ b	PNS
	Yusni, ST. 198201172009122003	Kimia/Tik	Penata Mu da Tk.I , III/ b	PNS
	Andi Sriwahyuli, S.Pd. 198505252009122002	Snu/ Sosio logi	Penata Mu da Tk.I , III/	PNS

			b	
	Asriani Baso, S.Ag 197501012014112005	Seni Budaya/ Mulo k	Penata Mu da Tk.I , III/ a	PNS
	Paulus Baan, ST. 197506302014111001	Fisika	-	PNS
	Drs. Sofyan Lihu 196809251997021001	Matematika	Pembina Tk.I IV/b	PNS
	Udding, S.Pd 197105251997021002	Matematika	Pembina Tk.I IV/b	PNS
	Rahmawati, SS 197311022003122009	Bhs Inggris	Pembina IV/ a	PNS
	Hadrah, SE., M.Si. 197302022005022003	Ekonomi/ Sosiologi	Penata Tk.I , III/ d	PNS
	Bebet Rusmasari Kundolini,S.Pd. 197902182005022002	Bhs. Inggris	Penata Tk.I , III/ d	PNS
	Rizal Syarifuddin S.E. 197708162006041017	Ekonomi/ Sosiologi	Penata Tk.I , III/ d	PNS
	Hisdayanti S.T. 197904252006042012	Kimia	Penata Tk.I , III/ d	PNS
	Darwis S.Pd. 197905072006041010	Penjaskes	Penata Tk.I , III/ d	PNS
	Abdul Wahhab, S,Si.,M.Pd 198107302006041012	Matematika	Penata Tk.I	PNS

			, III/ d	
	Sompeng B, S.Pd 195912311987031149	PKN	Penata Tk.I , III/ d	PNS
	Faisal Syarifuddin S.T. 197708162007011024	Fisika	Penata Tk.I , III/ d	PNS
	Alahuddin S.Fil.I, M.Pd.I 197809022007011008	Bhs. Arab/ Bhs. Asing	Penata Tk.I , III/ d	PNS
	Sugiyah, SP 197702122007012014	Fisika/Biologi/ Mulk	Penata III/ C	PNS
	Muh. Nashir Takbir, S.Kom., M.Pd 197809032008011006	TIK	Penata mu da Tk.I , III/ b	PNS

Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017

Tabel 4.3

Nama Pegawai/staf di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

	Nama /Nip	Pelajaran	Pangkat/ Go lo ng an	Ket
	Firdaus, Sh 196910162005011003	Kepala TU	Penata III/ c	PNS
	Abd. Haris Nasution, S.Pd 197411032009011006	Bendaharawan	Penata M ud a	PNS

			III/ a	
	Rustam Abadi, S.Kom 198406022009011006	Staf TU	Penata M ud a Tk . I III/ b	PNS
	Zukhrawaty 197102162014112001	Staf TU	Pengatur M ud a	CPNS
	Nuspia, S.An 131173730031330045	Staf TU	-	NON PNS
	Ashari Abdullah, A.Md 131173730031330046	Pustakawan	-	PNS
	Hasrida Kaddase, S.Pd.I 131173730031330047	Staf TU	-	PNS
	Fatmiyah, Amd. 131173730031330048	Staf TU	-	PNS
	Syahaeni Somba, S.Pd.I 131173730031330049	Staf TU	-	PNS
	Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I 131173730031330050		-	PNS
	Sudirman, S.Pd.I 131173730031330051	Cleaning Servis	-	PNS
	Rini Rukmana, A.Md.Kom 131173730031330052	Staf TU	-	PNS
	Abd. Kadir 131173730031330053	Satpam	-	PNS
	Muh. Arfan 131173730031020056	Satpam	-	PNS

Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017

Posisi siswa dalam sistem pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Akan tetapi, keterlibatan seorang pendidik tidak terlepas begitu saja. Hal ini dikarenakan seorang pendidik harus memahami dan memberikan pemahaman

tentang dimensi-dimensi yang ada pada siswa. Adapun profil siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun pelajaran 2016-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Profil Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Pelajaran 2016-2017

	Kelas /Program	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	X MIA.	3	37 siswa	62 siswa	99 siswa
	X IIS.	2	22 siswa	37 siswa	59 siswa
	X IIK.	3	36 siswa	44 siswa	80 siswa
	X IBB	1	14 siswa	18 siswa	32 siswa
	XI MIA.	3	27 siswa	55 siswa	82 siswa
	XI IIS.	2	20 siswa	42 siswa	62 siswa
	XI IIK.	3	27 siswa	40 siswa	67 siswa
	XI IBB	1	14 siswa	16 siswa	30 siswa
	XII IPA.	3	22 siswa	42 siswa	64 siswa
	XI IPS	3	29 siswa	44 siswa	73 siswa
	JUMLAH	24	248 siswa	400 siswa	648 siswa

Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa terdapat sebanyak 241 orang yang tersebar 9 kelas. Dari data yang ada dapat dinyatakan bahwa jumlah peserta didik perkelas sangat sederhana dimana memiliki beberapa jurusan. Oleh karena itu kondisi sangat mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efisien, karena didukung pula dengan jumlah guru yang memadai.

5. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu faktor penunjang

yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, memaksimalkan antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian siswa.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas. Olehnya itu lembaga sekolah senantiasa memperhatikan sarana dan prasarananya apabila ada fasilitas yang ditemukan kurang baik, segera diperbaiki akan menghambat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.5

Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

		Keterangan	
--	--	------------	--

	Sarana	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah (U n i t)
	Gedung Aula	2	-	-	2
	Ruang Kelas	23	-	-	23
	Ruang Guru	1	-	-	1
	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
	Ruang Computer	2	-	-	2
	Laboratorium IPA	-	-	-	-
	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
	Laboratorium Fisika	1	-	-	1
	Laboratorium Kimia	1	-	-	1
	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
	Ruang OSIS	1	-	-	1
	Ruang UKS	1	-	-	1
	Ruang Pramuka	1	-	-	1
	Ruang BK	1	-	-	1
	Ruang Keterampilan	1	-	-	1
	Ruang Life- SKILL	1	-	-	1
	Ruang Koperasi		-	-	-
	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
	Kamar Mandi /WC	8	4	-	12
	Lap. Tennis		-	-	-
	Lap. Bulutangkis	1	-	-	1
	Lap. Volley	1	-	-	1
	Lap. Basket	1	-	-	1
	Lap. Tennis Meja	1	-	-	1
	Meja Siswa	302	-	-	302
	Kursi Siswa	500	-	62	562
	Meja Guru	74	-	-	74
	Kursi Guru	74	-	-	74
	Meja Staf /TU	9	-	-	9
	Kursi Staf /TU	9	-	-	9
	Meja Kep. Sekolah	1	-	-	1
	Kursi Kep. Sekolah	1	-	-	1
	Papan Tulis	23	-	-	23
	Lemari	21	-	-	21
	Wireless		-	-	-
	Leptop	6	-	2	8

	Komputer	25	-	-	25
	Sound System	2	-	-	2
	LCD	4	-	1	5

Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017

B. Uraian dan Analisis Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian penerapan Model Time Token Arends dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini mengambil kelas X Mia₂ sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 37 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan (dua kali pembahasan materi dan satu kali untuk tes hasil siklus) dan materi yang berbeda di tiap siklus. Siklus pertama dengan materi memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah. Pada siklus kedua dengan materi memahami keberhasilan Rasulullah Saw. pada perang Badar.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa di kelas X Mia₂ melalui penerapan metode diskusi dengan menggunakan Model *Time Token Arends*. hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat jika siswa serius atau antusias, mengikuti perintah guru, memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi, saling menghormati dan tidak merasa minder lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.

C. Penjelasan Tiap Siklus

a. Gambaran Pra Siklus

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian PTK dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek dalam penelitian, yaitu kelas X Mia₂ MAN Palopo. Pengamatan yang dilakukan peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di kelas, khususnya terkait dengan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada hari Rabu, 20 September 2017 pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimulai pada pukul 07.15 WITA dan diakhiri pada pukul 08.45 WITA. Sebelum pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Mia 2 MAN Palopo, guru dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, yaitu terkait pada mata pelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut. Adapun materi yang disampaikan adalah “Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. periode Madinah”. Setelah itu guru memperkenalkan peneliti pada awal pembelajaran sebelum dimulai dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mengikuti proses pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya guru melaksanakan proses belajar mengajar hingga jam mata pelajaran selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X Mia 2 MAN Palopo pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar siswa sudah memperhatikan pelajaran guru, keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan. Dari hasil

tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak berkembang. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana tidak maksimal. Sehingga siswa kurang antusias dan tidak memahami apa yang disampaikan guru, serta pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif, terlihat pada observasi tersebut. Seperti guru yang menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa cenderung bosan dan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus satu yaitu memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. Periode Madinah.
- b) Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (b) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.
- (c) Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 siswa.
- (d) Peneliti menerapkan model pembelajaran Time Token Arends
- (e) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- (f) Peneliti mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi

- (g) Peneliti memberikan setiap kupon berbicara dengan waktu 30 detik, dan setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
- (h) Bila selesai berbicara kupon (kartu bicara) yang dipegang siswa diserahkan pada guru.
- (i) semua siswa memiliki hak bicara yang sama, dan sampai semua siswa berbicara atau berpendapat.
- (j) Memberikan bimbingan kepada siswa saat diskusi sedang berlangsung.
- (k) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi

3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Peserta didik sebagian besar menyukai model pembelajaran Time Token Arends.
- (b) Dari 37 orang siswa tidak semuanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model Time Token Arends.
- (c) Sebagian siswa masih memiliki sifat malu untuk bertanya.
- (d) Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat masih kurang.
- (e) Hasil evaluasi mengenai peningkatan motivasi belajar siswa masih sedikit yang meningkat.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam berlangsung pada siklus I, pembelajaran dengan penerapan model Time Token sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian siswa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan serius. Selain, itu siswa masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sendiri yang sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan dan mengemukakan pendapat hanya diajukan oleh sebagian kecil siswa pada siklus pertama berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif karena masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu siswa masi malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

- (a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus dua yaitu memahami keberhasilan Rasulullah Saw. pada perang Badar.
- (b) Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada saat

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
- (b) Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 siswa. Setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda dan teman kelompok yang berbeda dari kelompok siklus I.
- (c) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- (d) Peneliti mengarahkan kepada setiap kelompok agar mengemukakan pendapat dan pertanyaan terkait sub materi dari kelompok lain.
- (e) Peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan setiap pertanyaan dari perwakilan setiap kelompok.
- (f) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa selama berjalannya diskusi.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Siswa mulai aktif dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya
- (b) siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri.
- (c) Ketika dilakukan evaluasi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan yang baik.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan model pembelajaran Time Token Arends menarik perhatian siswa hal ini disebabkan peneliti menggunakan model pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran sebelumnya.
- (b) Peneliti mampu membangun hasil dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- (c) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Time Token Arends baik, dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti.

D. Proses Menganalisis Data

Dalam melaksanakan penelitian dengan penerapan model Time Token Arends pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka peneliti sekaligus mengamati proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan 2 siklus. Namun terlebih dahulu peneliti mengambil nilai awal hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data

awal yang diperoleh oleh siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Time Token Arends diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Nilai Awal Siswa

	Nama Siswa	Kategori					Skor
	Afrilia Asyari Rakka						30
	Ali Gufran						20
	Andi Filda Febrianti						15
	Debi Agistishya						40
	Fabian Rifqy						30
	Heri Irawan						50
	Herwin Taulani						55
	Ismi Aulia Subhan						30
	Istiqamah Anggraini						35
	Iswan Bahri						40
	Lini						48
	Marwah						30
	Muh. Abdul Khaur						31
	Muh. Al Qadri						20
	Muh. Anugrah						10
	Muslimah						15
	Mithia Istiqomah						15
	M. Satril						60
	Naswar						65
	Nilda Ulfa						70
	Hurhafika Farida						75
	Nur Indi Sari						40
	Nurfadilla						45
	Nurul						80
	Putri Ramadhani						30
	Rahmatika S						35
	Rika						25
	Rimdu Azzahra						15
	Rizky Syafruddin						10
	Rusmiati						25
	Samsidar Alik						30
	Sinta						35
	Suci Wahyuni Nurhidayah						30
	Sufriani						35
	Sri Reski Arika						55
	Syaidil Syaputra						50
	Tsaqifa Rahma						55
Jumlah		1379 : 37 = 37,27					

Sumber Data: Dra. Hj. Uswaty Khalid Guru SKI Kelas X Mia₂,
tanggal 30 September 2017.

Keterangan :

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS : Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 37,27 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal siswa

	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	0 – 20	Sangat kurang	8	21,62%
	21 – 40	Kurang	17	45,95%
	41 – 60	Cukup	8	21,62%
	61 – 80	Baik	4	10,81%
	81 – 100	Baik Sekali	-	-
Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan model Time Token Arends yang mendapat kategori baik sekali ada 0 siswa (tidak ada), kategori baik ada 4 siswa (10,81), kategori cukup ada 8 siswa (21,52), kategori kurang ada 17 siswa (45,95), dan siswa yang berada pada kategori sangat kurang ada 8 siswa (21,62). Untuk lebih jelasnya gambaran data awal belajar siswa pada kelas X Mia₂ MAN Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

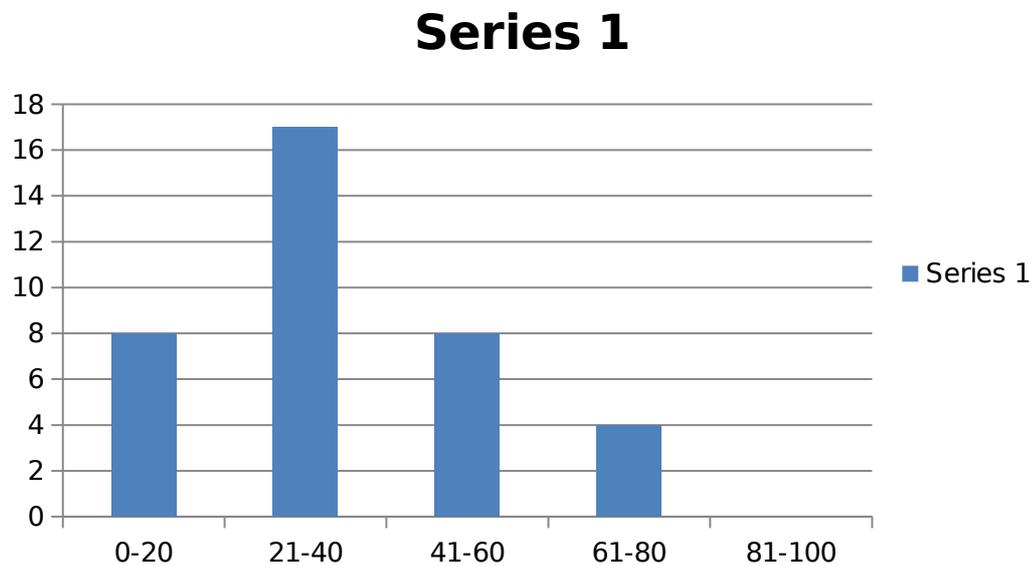


Diagram 4.1

Berdasarkan data awal siswa sebagaimana pada tabel 4.7 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang.

Proses penelitian dimulai siklus I, pada pertemuan awal dengan pengenalan dan menjelaskan tentang materi memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. dengan menerapkan model pembelajaran Time Token Arends. Karena materi pada pertemuan awal belum selesai sehingga dilanjutkan pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga pemberian tes untuk siklus I. Adapun

hasil pengamatan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan dilampirkan melalui tabel-tabel berikut.

Tabel 4.8
Skor Hasil Tes Belajar Siklus I

	Nama Siswa	Kategori					Skor
	Afrilia Asyari Rakka					45	
	Ali Gufran					50	
	Andi Filda Febrianti					40	
	Debi Agistishya					60	
	Fabian Rifqy					70	
	Heri Irawan					70	
	Herwin Taulani					70	
	Ismi Aulia Subhan					80	
	Istiqamah Anggraini					80	
	Iswan Bahri					70	
	Lini					80	
	Marwah					60	
	Muh. Abdul Khaur					75	
	Muh. Al Qadri					75	
	Muh. Anugrah					80	
	Muslimah					80	
	Mithia Istiqomah					70	
	M. Satril					75	
	Naswar					75	
	Nilda Ulfa					70	
	Hurhafika Farida					70	
	Nur Indi Sari					85	
	Nurfadilla					70	
	Nurul					75	
	Putri Ramadhani					50	
	Rahmatika S					50	
	Rika					60	
	Rimdu Azzahra					60	
	Rizky Syafruddin					70	
	Rusmiati					70	
	Samsidar Alik					75	

	Sinta						65
	Suci Wahyuni Nurhidayah						70
	Sufriani						75
	Sri Reski Arika						60
	Syaidil Syaputra						65
	Tsaqifa Rahma						65
Jumlah		2510:37=67,84					

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 67,84 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus I

	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	0 – 20	Sangat kurang	-	-
	21 – 40	Kurang	-	-
	41 – 60	Cukup	10	27,03%
	61 – 80	Baik	26	70,27%
	81 – 100	Baik Sekali	1	2,70%
Jumlah			37	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I diatas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 1 siswa (2,70%), nilai siswa dalam kategori baik ada 26 siswa (70,27%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 10 siswa (27,03%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang tidak ada (0).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar siswa siklus I kelas X Mia₂ MAN Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

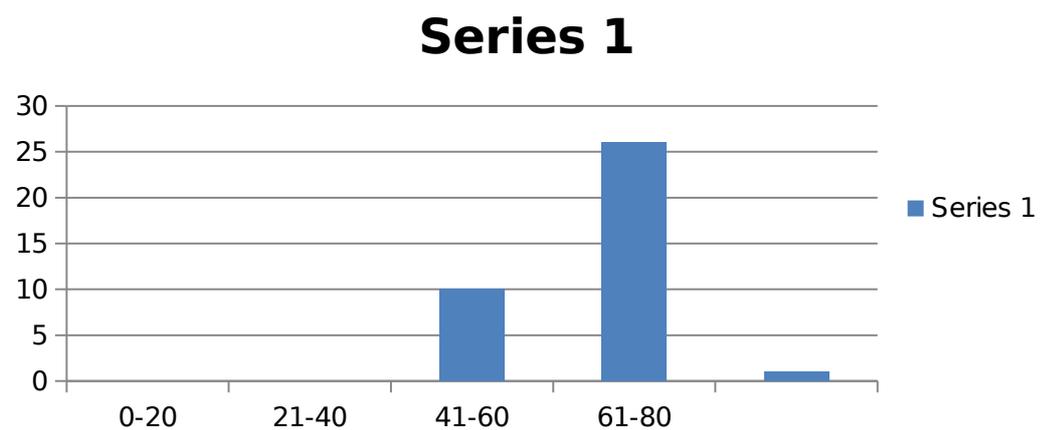


Diagram 4.2

Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.9 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Namun, belum maksimal karena masih ada siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun perubahan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.10
Skor Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

	Nama Siswa	Kategori					Skor
	Afrilia Asyari Rakka					50	
	Ali Gufran					50	
	Andi Filda Febrianti					60	
	Debi Agistishya					75	
	Fabian Rifqy					70	
	Heri Irawan					75	
	Herwin Taulani					80	
	Ismi Aulia Subhan					83	
	Istiqamah Anggraini					90	
	Iswan Bahri					92	
	Lini					90	
	Marwah					95	
	Muh. Abdul Khaur					75	
	Muh. Al Qadri					78	
	Muh. Anugrah					80	
	Muslimah					85	
	Mithia Istiqomah					80	
	M. Satril					85	
	Naswar					90	
	Nilda Ulfa					92	
	Hurhafika Farida					95	
	Nur Indi Sari					80	
	Nurfadilla					75	
	Nurul					75	
	Putri Ramadhani					80	
	Rahmatika S					95	
	Rika					70	
	Rimdu Azzahra					75	
	Rizky Syafruddin					80	
	Rusmiati					85	
	Samsidar Alik					88	
	Sinta					82	
	Suci Wahyuni Nurhidayah					85	
	Sufriani					84	
	Sri Reski Arika					90	
	Syaidil Syaputra					92	
	Tsaqifa Rahma					95	
Jumlah		3001 :37 =81,10					

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus kedua rata-rata 81,10 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus II

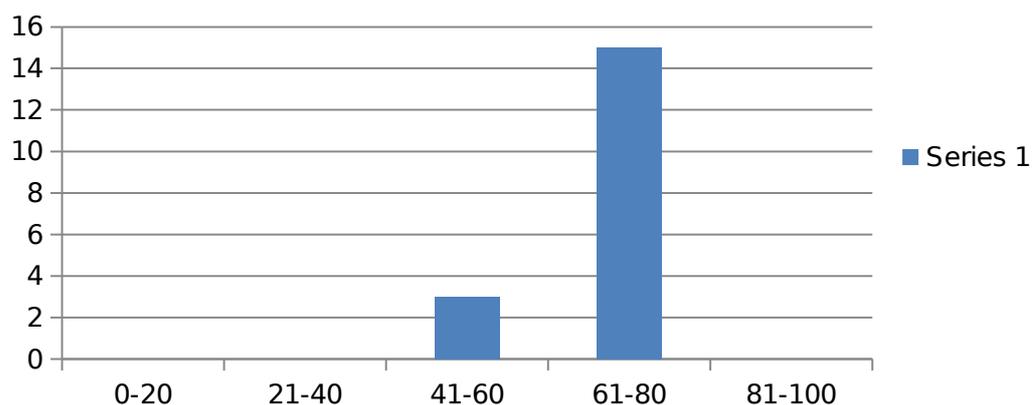
	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	0 – 20	Sangat kurang	-	-
	21 – 40	Kurang	-	-
	41 – 60	Cukup	3	8,11%
	61 – 80	Baik	15	40,54%
	81 – 100	Baik Sekali	19	51,35%
Jumlah			37	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus kedua di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 15 siswa (40,45%) dan kategori baik sekali ada 19 siswa (51,35%).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar siswa siklus II kelas X Mia₂ MAN Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.3

Series 1



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.8 dan diagram 4.3 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah berhasil karena sudah mencapai 80% dari nilai rata-rata siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar siswa selama penelitian dari tahap sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa

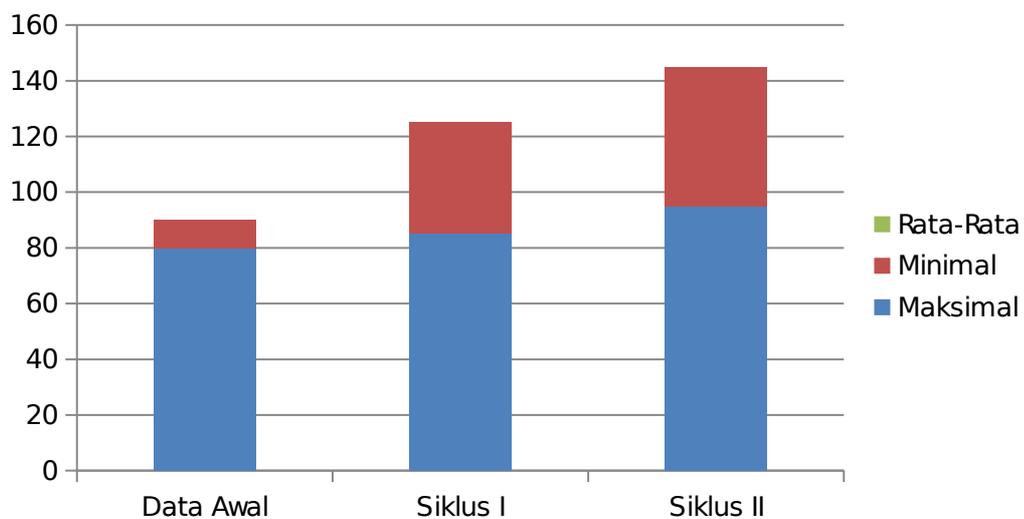
Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Data awal	80	10	37,27
Siklus I	85	40	67,84
Siklus II	95	50	81,10

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 37,27 , pada siklus I nilai rata-rata siswa 67,84 , dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 81,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Time Token Arends mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam materi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah semester 1 tahun ajaran 2017/2018.

Untuk lebih jelasnya gambaran peningkatan minat belajar siswa melalui tingkat hasil belajar siswa selama penelitian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Mia₂ MAN Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.4



Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa antara data awal, siklus I dan siklus II pengaruh penerapan model pembelajaran Time Token Arends terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X Mia₂ MAN Palopo memiliki pengaruh yang baik dan hasil yang maksimal.

E. Pembahasan

Aktivitas pembelajaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran agar efektif dan efisien, yakni penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan mata pelajaran Sejarah Pendidikan Islam khususnya pada materi dakwah Rasulullah saw. periode Madinah dibutuhkan model pembelajaran yang pas agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran Time Token Arends diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi siswa melalui pengalaman langsung. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas X Mia 2 MAN Palopo dapat dikatakan berhasil karena menurut pengamatan yang dilakukan, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru, ada beberapa tahapan, diantaranya tahap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian hasil belajar siswa. Adapun rincian untuk setiap tahapan tersebut ialah :

1. Menyusun RPP
Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti pada dasarnya sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. *Time Token* itu sendiri berasal dari kata *time* artinya waktu dan *token* artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa atau menghindari siswa mendominasi bicara dan siswa lain hanya diam.
3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran
Langkah-langkah dari model ini, sebagai berikut
 - 1) Kondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi (*Cooperative Learning/CL*).
 - 2) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik.
 - 3) Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
 - 4) Jika telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan, setiap berbicara satu kupon.
 - 5) Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, sedangkan yang masih memegang kuponnya, harus bicara sampai kuponnya habis.

4. Hasil belajar siswa kelas X Mia₂ MAN Palopo setelah diterapkan model pembelajaran Time Token terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Mia₂ MAN Palopo.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama dilakukan tindakan tahap uji kompetensi sebelum penerapan model pembelajaran Time Token Arends bahwa siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali tidak ada (0), kategori baik ada 4 siswa (10,81%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 8 siswa (21,62%), nilai siswa dalam kategori kurang ada 17 siswa (45,95%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 7 siswa (29,17%).

Sedangkan hasil analisis data siklus I setelah diterapkannya metode diskusi bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 1 siswa (2,70%), nilai siswa dalam kategori baik ada 26 siswa (70,27%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 10 siswa (27,03%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa mulai meningkat.

Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan presentase hasil uji siklus II bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam, kategori baik ada 19 siswa (51,35%) dan kategori baik sekali ada 15 siswa (40,54%).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan di atas rata-rata yang telah ditentukan, sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dalam skripsi ini disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Penerapan Model pembelajaran Time Token yaitu melalui tiga tahapan. Tahap sebelum pertemuan dimana guru memilih topik diskusi dan memberikan penjelasan tentang topik yang akan didiskusikan. Tahap selama pertemuan yaitu guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok, tiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda, guru dan siswa melaksanakan diskusi. Tahap setelah pertemuan yaitu mengevaluai kembali materi diskusi dan menyimpulkan pokok pembahasan.

- 2 Adapun hasil belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (2,70%), sedangkan pada siklus II yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali sebanyak 19 siswa (71,35%). Artinya bahwa hasil belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan model pembelajaran Time Token Arends kelas X Mia₂ MAN Palopo dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan penulis, yaitu:

1. Guru harus menggunakan variasi, metode pembelajaran yang akan membangkitkan semangat atau minat belajar siswa.
2. Orang tua harus memperhatikan pendidikan bagi anaknya, terutama pendidikan Agama Islam.
3. Kepada siswa hendaknya selalu termotivasi dan selalu aktif serta bersungguh-sungguh dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Berkat kekuatan dari-Nyalah peneliti mampu melewati hambatan-hambatan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberi sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amiin..

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Agus Hadi, "Ski MTsn", dalam <http://skimtsn.blogspot.com/> diakses 18 November 2017.

Ahmadi Abu dan Surpiyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008)

Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung Alfabeta 2009)

Bari Fathul / Ahmad bin Ali bin Hajar 'Asqalani, Kitab : Adab/ juz 12, (/Bairut-Libanon:darul 1993 M)

Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Nuansa: 2010)

Djaafar. (*Belajar dan Pembelajaran*).(Jakarta, Erlangga :2001)

Darmansyah. (*Teknik Belajar yang Menyenangkan*). (Jakarta, Rineka Cipta : 2006)

Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta Depdikbud 2010)

Dimiyati dan Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta:Rineka Cipta 2006)

Fatmawati Novia Yeni *Model Time Token Arends siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul, (2) keefektifan model Time Token Arends terhadap kemampuan menyimak laporan perjalanan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul.*

Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008)

Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra,2009)

Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan Islam*, (Jakarta : 2005, Raja Grafindo Persada)

M Hosnan., *Pendekata Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014)

- M. Hosnan (*Cooperatif Learning* (Jakarta PT Gramedia 2014)
- N. Asma., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Depdiknas: Jakarta 2006)
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta. 2007)
- Sudjhono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Sulasih Ana *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.*
- Toha Ahmadi, *Terjemah sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986)
- Udin Sri *Kelebihan dan Kelemahan Model Time Token* (Bandung; Bumi Aksara 2012)

BIODATA PENELITI



MAHDALIYAH, lahir pada tanggal 06 April 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara. Buah cinta dari pasangan ayahanda Sarban dan ibunda Dwi Subowati, S.Pd.I. Peneliti menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2000 sampai tahun 2006 di SDN 171 TulungSari II. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah di SMPN 1 Sukamaju dan tamat pada tahun 2009 selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah di SMKN 1 Masamba dan tamat pada tahun 2013. Setelah lulus di SMKN 1 Masamba, peneliti diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang sekarang ini berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan pada akhirnya peneliti menulis skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di Kelas X Mia 2 Man Palopo”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Setara Satu (S1). Demikianlah biodata peneliti, semoga kedepannya peneliti bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab. Serta dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Yaa Robbal Alamin.